
Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Praktek Mandiri Wulansari Tahun 2023

Lormita Purba

Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

E-mail: lormitapurba@gmail.com

Article History:

Received: 12 September 2023

Revised: 28 September 2023

Accepted: 30 September 2023

Keywords: *Pengetahuan, Post Partum, Kolostrum.*

Abstract: *Tujuan pengabdian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Praktek Mandiri Wulansari Tahun 2023. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu tentang kolostrum sangatlah penting diberikan, dimana pengetahuan ibu yang kurang sehingga tidak memberikan kolostrumnya pada bayi. Pengetahuan yang kurang dikarenakan hampir seluruh ibu kurang paham tentang kolostrum. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh ibu.*

PENDAHULUAN

Kolostrum adalah air susu ibu yang pertama kali keluar dengan warna kuning keemasan yang kaya akan kandungan protein, mineral dan antibody atau kekebalan tubuh. Kolostrum diproduksi pada masa akhir kehamilan sampai dengan 4 hari setelah kelahiran dan menjadi ASI transisi dalam 2 sampai 4 hari serta akan berubah menjadi ASI matur kira-kira 15 hari setelah bayi lahir. Produksi kolostrum yang dihasilkan ibu sekitar 150-300 ml/24 jam (Juwita, S & Priskusanti, Retno D, 2019). Kolostrum mengandung protein 8,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, serta vitamin dan lemak larut dalam air 3,5%. Selain itu kolostrum memiliki kandungan yang tinggi akan Immunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai imun pasif pada bayi. Kolostrum juga berfungsi sebagai pencakar yang dapat membantu membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir dan neonatus.

Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan dan kesehatan bagi bayi baru lahir (Proverawati, 2020). Menurut American Pregnancy Assosiation (APA) 2018, kolostrum mampu membentuk lapisan pada perut dan usus bayi untuk mencegah serangan kuman/pathogen. Membantu mencegah sakit kuning pada bayi dengan mengeluarkan zat-zat sisa yang berbahaya bagi tubuh bayi, memberikan zat gizi yang cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan otak, mata dan jantung bayi.

Rendahnya pemberian kolostrum ini juga didorong oleh implementasi dari regulasi yang kurang memadai. Aturan mengenai pemberian ASI Eksklusif telah tertuang dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Kedua aturan itu menyebutkan wajibnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan yang didukung oleh pengadaan fasilitas laktasi di berbagai tempat.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang di butuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi (Muslimah et al., 2020).

Asi tidak hanya bergizi, tetapi juga membantu melindungi bayi dari hampir semua jenis infeksi, dengan meningkatkan daya tahan tubuhnya. Menurut stadium laktasi, ASI terbagi menjadi kolostrum, ASI transisi dan ASI matur. Kolostrum merupakan ASI kental berwarna kuning yang dihasilkan sejak hari pertama setelah ibu melahirkan (Mustafa, 2018).

Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI (Fatimah & Oktavianis, 2019).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan pemberian ASI adalah menyusui bayi sedini mungkin dalam satu jam pertama setelah kelahiran, pemberian kolostrum dan pemberian ASI Eksklusif hingga enam bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun (Septiani, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia RISKESDAS, (2018), data proporsi cakupan dalam pemberian kolostrum di Indonesia masih ada yang tidak memberikan kolostrum sama sekali hal ini ditunjukkan dari data proporsi perilaku ibu terhadap pemberian kolostrum pada anak yaitu ibu yang memberikan kolostrum semuanya sebesar 85,4%, ibu yang membuang kolostrum sebagian 6,9% dan ibu yang tidak memberikan kolostrum sama sekali yaitu sebesar 3,7%.

Upaya untuk mendorong seseorang berperilaku kesehatan seperti memberikan ASI kolostrum maka dibutuhkan upaya pemberian informasi tentang ASI kolostrum dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, seseorang memerlukan proses belajar. Hal yang paling utama dalam menyampaikan informasi adalah teknik komunikasi. Pemberian informasi tentang kolostrum dapat dilakukan pada ibu post partum setelah melahirkan.

Pengetahuan ibu tentang kolostrum sangatlah penting diberikan, dimana pengetahuan ibu yang kurang sehingga tidak memberikan kolostrumnya pada bayi. Pengetahuan yang kurang dikarenakan hampir seluruh ibu kurang paham tentang kolostrum. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh ibu (Muniroh, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Klinik Bidan Praktek Mandiri Wulansari Tahun 2023. Data ibu post partum di Klinik Bidan Praktek Mandiri Wulansari Tahun 2023 sebanyak 35 orang (100%) ibu post partum. Ibu post partum yang memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 25 orang (62,5%), sedangkan yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 10 orang (37,5%). Kolostrum adalah air susu ibu yang pertama kali keluar dengan warna kuning keemasan yang kaya akan kandungan protein, mineral dan antibody atau kekebalan tubuh. Kolostrum diproduksi pada masa akhir kehamilan sampai dengan 4 hari setelah kelahiran dan menjadi ASI transisi dalam 2 sampai 4 hari serta akan berubah menjadi ASI matur kira-kira 15 hari setelah bayi lahir.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan pengabdian “Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Praktek Mandiri Wulansari Tahun 2023”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Praktek Mandiri Wulan Sari Tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu tentang kolostrum sangatlah penting diberikan, dimana pengetahuan ibu yang kurang sehingga tidak memberikan kolostrumnya pada bayi. Pengetahuan yang kurang dikarenakan hampir seluruh ibu kurang paham tentang kolostrum. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh ibu.

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang diawali adanya kontraksi uterus terus-menerus secara teratur yang akan mengakibatkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) maka bayi dan plasenta akan terus terdorong sampai menuju jalan lahir dari rahim maka setelah selesai persalinan ibu akan masuk ke dalam masa post partum atau nifas (Munafiah et al, 2019).

Post partum atau masa nifas (puerperium) adalah masa setelah persalinan selesai yang bermula dari lahirnya janin beserta plasentanya yang biasanya masa nifas ini berakhir dalam waktu 6 minggu atau 40 hari hingga organ-organ kandungan kondisinya kembali seperti sebelum hamil seperti penurunan tinggi fundus uteri berada di 3 jari dibawah pusat, Involusi uteri dimana uterus kondisinya kembali seperti sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram (Munafiah et al, 2019).

Kolostrum adalah air susu ibu yang pertama kali keluar dengan warna kuning keemasan yang kaya akan kandungan protein, mineral dan antibody atau kekebalan tubuh. Kolostrum diproduksi pada masa akhir kehamilan sampai dengan 4 hari setelah kelahiran dan menjadi ASI transisi dalam 2 sampai 4 hari serta akan berubah menjadi ASI matur kira-kira 15 hari setelah bayi lahir.

DAFTAR REFERENSI

- Anggeni, U. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Pemberian Kolostrum pada Byi Baru Lahir Di BPM Choirul Mala, SKM.SST.M.Kes Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, Vol. 8, No.16*
- Damanik, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keperawatan Priority, 3(I), 58.*
- Elizabeth, G. s. (2018). Pemberian Asi Eksklusif Dalam Pemenuhan Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan. *Majalah Ilmiah method, 8(April), 95-100.*
- Fatimah, S., & Oktavianus, T.W. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur Tahun. 4(d), 627*
- Juwita, S & Priskusanti, Retno D. (2019). *Asuhan Neonatus*. Jawa Timur : CV Penerbit Qiara Media
- Kemendes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kustini. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Manfaat Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir. *Journal for Quality in Women's Health, Vol 1, No 2, September 2018.*
- Maryunani A. (2019). Inisiasi menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media.

- Muslimah, A.,Laili,F., & Saidah, H. (2020). *Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum*.
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Pengabdian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Nurislamingsih, R., Rachmawati, T. S., Winoto, D. Y., Raya, J., sumedang, B.,21,K.M., & Barat, J. (2020). Pustakawan Referensi sebagai Knowlegde Worker. *Anuva*, 4(2), 169-182.
- Proverawati, Atika, (2020). *ASI Dan Menyusui*. Nuha Medik: Yogyakarta.
- Rahmawati, Ade. (2019). Pemberian Asi Eksklusif dan Status Gizi Serta Hubungannya terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juuntinyuat. *Gema Wiralodra*, Vol 10, No 1, April 2019.
- Sunesni & Wahyuni, N.S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Di Kelurahan Gunung Sarik Wilayah Kerja Puskemas Belimbing, Tahun 2018. *Journal Kesehatan Mercusuar*, Vol. 1, No. 1, 2018).
- Suyanto, B., (2018). *Metode Pengabdian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Syarifah Rosita, (2018). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Ayyana. Yogyakarta Utami.Pratiwi, Y. S. (2018). Pengaruh Hypnobreastfeeding terhadap Produksi ASI. *Jurnal kesehatan Qamarul Huda*.
- Rahayu Widaryanti, S. S. (2019). *Terapi Komplementer pelayanan Kebidanan*. Yogyakarta.
- Budyawati, W.PI.N.2019. Proposi dan Karakteristik Kualitas tidur buruk pada guru guru sekolah sekolah menengah atas .E *Jurnal Medika*, 8:3